

Pengaruh *Project Based Learning* Berbantuan Media Color Paper Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa

Elya Maliyatul Jannah*, Ari Yanto

¹ Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*Corresponding author: elyaamj018@gmail.com

ABSTRACT

Skills are the result of the learning process in the psychomotor domain, which is formed to resemble learning outcomes in the cognitive domain. Skill is the ability to do or do something well. The purpose of this opinion, ability is the skills and potential possessed by a person to master a skill he has from birth. This ability is something that will happen like the exercise that is used to do something. Beginning writing skills are needed to practice writing skills at the beginning of low grade children. With the aim to be trained in writing. Project Based Learning (PjBL) is a learning model that uses a project or activity as a medium. Students carry out exploration, assessment, interpretation, synthesis, and information to produce various forms of learning outcomes. The method of writing this scientific work is to use literate studies (library research). The results of this study are expected to provide an overview for developing further research regarding the project based learning model and integrated into other learning.

Keywords: Skills, Beginning Writing, and Project Based Learning

ABSTRAK

Keterampilan merupakan hasil proses pembelajaran pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar ranah kognitif. Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Maksud dari pendapat tersebut, kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya semenjak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu yang akan terjadi menyerupai latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Keterampilan menulis permulaan diperlukan untuk melatih kemampuan menulis pada permulaan pada anak kelas rendah. Dengan tujuan agar dapat terlatih dalam menulis. Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project Based Learning (PjBL) ialah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau aktivitas sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Metode penulisan karya ilmiah ini yaitu menggunakan studi literatur (library research). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai model project based learning dan diintegrasikan pada pembelajaran lain.

Kata Kunci: Keterampilan, Menulis Permulaan, dan Project Based Learning

Article History:

Received 2023-08-30

Accepted 2023-11-25



1. Pendahuluan

Pembelajaran di era kurikulum 2013 ini menerapkan dan mengimplementasikan bermacam-macam cara strategi pembelajaran yang diterapkan yang meliputi baik model, metode, pendekatan maupun teknik pembelajaran secara signifikan. Menurut Saavedra & Opfer, V. D

(2012) akses untuk belajar pada abad 21 menjadi lebih mudah, cepat, dan lebih murah. Saat ini internet dapat diakses di seluruh belahan dunia yang memungkinkan seluruh orang untuk mengembangkan informasi yang berkaitan dengan global pendidikan, misalkan akibat penelitian, teori-teori pembelajaran, best practice belajar serta pembelajaran yang bisa diimplementasikan di berbagai negara.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PjBL) ialah suatu model pembelajaran yang didasari oleh sebuah permasalahan yang membutuhkan penyelidikan secara autentik (Parwasih & Warouw, 2020). Model pembelajaran Problem Based Learning ini mampu menaikkan hasil serta kemampuan menulis permulaan siswa (Lutfi et al., 2018). Model pembelajaran PjBL ini mampu mendorong kualitas pembelajaran peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Gede et al, 2022).

Keterampilan menulis dalam kehidupan sehari-hari sangatlah krusial, para ahli menempatkan keterampilan menulis ini pada tingkatan paling tinggi dalam aspek kebahasaan. Keterampilan menulis ini dihasilkan setelah aspek keterampilan menyimak, berbicara, serta membaca telah dikuasai oleh peserta didik (Parameswari et al, 2022). Menulis sebagai salah satu aspek krusial pada pembelajaran Sekolah Dasar (SD). Melalui kegiatan menulis siswa diajak untuk memberikan gagasan, ide pikiran serta pendapatnya hal-hal yang ada dilingkungan sekitarnya (Cahyani et al, 2021).

Menurut Hidayah (2018), keterampilan menulis permulaan yang mendasari merupakan keterampilan yang seharusnya dikuasai oleh siswa menjadi motivasi belajar serta menguasai berbagai ilmu pada tingkat yang lebih tinggi. Penguasaan keterampilan menulis permulaan ini sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik, khususnya keterampilan intelektual dan psikomotorik mereka. Hal ini sesuai dengan penilaian Sugiran (dalam Hidayah, 2018) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca serta menulis sejak dini harus dikuasai, mengingat keduanya penting untuk memahami serta berkonsentrasi pada ilmu lainnya.

Penelitian mengenai pengaruh problem based learning terhadap kemampuan menulis permulaan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti penelitian (Husnul Khotimah, 2022) mengangkat topik Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Penelitian tersebut yang membedakan yakni berbantuan media dengan kemampuan yang diampu, tetapi pada penelitian tersebut saling berkaitan menggunakan model problem based learning yang digunakannya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh problem based learning terhadap keterampilan menulis permulaan siswa dan hasilnya signifikan.

Pada penelitian ini, penelitian bertujuan untuk melakukan kajian literatur sistematis guna mengetahui pengaruh penerapan problem based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan awal siswa pada jenjang sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka. Studi Pustaka menurut Sugiyono (2013, hlm. 291) adalah studi pustaka yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur- literatur ilmiah. Sementara itu, Nazir (2013, hlm. 27) menyatakan studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dipecahkan.

Studi pustaka merupakan langkah yang penting dimana setelah peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari pustaka yang berkaitan. Adapun sumber-sumber pustaka dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah atau koran, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), serta sumber-sumber lain yang relevan. Oleh sebab itu, studi pustaka meliputi proses umum seperti mengklasifikasikan teori-teori secara sistematis dari penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang terdapat informasi berkenaan dengan topik penelitian. Adapun Tabel 1 yang menunjukkan langkah-langkah dalam menyusun studi pustaka secara sistematis, yakni sebagai berikut :

Tabel 1 Langkah-langkah Penelitian Studi Pustaka

Langkah-langkah	Deskripsi
Mengetahui dan mencari tahu jenis pustaka yang dilakukan	Cara pertama, apakah akan menggunakan media berupa buku, media dari internet, jurnal, atau kombinasi beberapa diantaranya. Kemudian mencari jenis yang sesuai. Misalnya memilih studi kepustakaan dari buku maka bisa mencari buku-buku yang topiknya pas dengan kebutuhan. Proses ini bisa memakan waktu lama karena buku-buku ini kadang perlu dicari dari beberapa tempat yang satu dengan tempat lainnya.
Membaca jenis pustaka yang sudah ditentukan	Cara kedua, membaca jenis dan semua referensi yang sudah ditemukan pada tahap sebelumnya. Sebab penulis dan peneliti akan membutuhkan hampir semua informasi di dalamnya. Proses ini bisa memakan waktu, apalagi jika jumlah referensinya lumayan banyak.
Melakukan pengkajian	Cara ketiga, melakukan pengkajian terhadap seluruh sumber studi pustaka yang sudah dikumpulkan. Usai dibaca maka akan mengetahui informasi penting

	apa yang sesuai kebutuhan. Informasi ini menjadi data yang perlu dicatat dan disesuaikan dengan topik yang akan dibahas. Sehingga hasilnya bisa seperti rangkuman, mengenai banyak sedikitnya tentu disesuaikan dengan apa yang diberikan sumber tersebut.
Menyajikan hasil studi kepustakaan	Cara keempat, setelah dirangkum semua data yang diperlukan maka bisa menuju ke tahap selanjutnya, yakni menyajikannya dalam tulisan. Bisa dalam bentuk kutipan kemudian dicantumkan kredit atau dilakukan sitasi. Bisa juga dilakukan parafrase atas semua data yang telah didapatkan. Semua sumber yang dijadikan referensi, baik yang konten di dalamnya dijadikan kutipan atau tidak. Kemudian wajib dicantumkan di dalam daftar pustaka. Pada saat menyajikannya dalam bentuk kutipan pastikan untuk disesuaikan dengan aturan. Tujuannya adalah untuk menghindari tindakan plagiarisme yang tidak disengaja.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Model Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning merupakan sebuah pendekatan pada pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memperdalam pengetahuannya sekaligus mengembangkan kemampuan melalui kegiatan Problem Solving serta pemeriksaan. Brandon Goodman dan J.Stiver mendefinisikan Project Based Learning sebagai sebuah pendekatan pengajaran yang dibangun pada atas aktivitas pembelajaran serta tugas nyata yang menyampaikan tantangan bagi siswa yang terkait dengan kehidupan sehari-hari buat dipecahkan secara berkelompok. Contoh pembelajaran PjBL (Project Based Learning) ini tak hanya fokus di hasil akhirnya, namun lebih menekankan di proses bagaimana siswa dapat memecahkan masalahnya serta akhirnya dapat menghasilkan sebuah produk. Pendekatan ini membentuk peserta didik mendapatkan pengalaman yang sangat berharga menggunakan berpartisipasi aktif dalam pengerjaan proyeknya. Dalam model pembelajaran project based learning ini, memiliki beberapa prinsip antara lain : (1) Berawal dari sebuah masalah atau pertanyaan, (2) Relevan, (3) Kebebasan untuk memilih, (4) *Self-Reflection*, (5) *Feedback*, (6) Presentasi. Selain memiliki prinsip, model pembelajaran ini juga memiliki beberapa ciri-ciri antara lain : (1) Siswa diarahkan untuk membuat keputusan sendiri, (2) Terdapat masalah yang harus dipecahkan, (3) Siswa merancang proses untuk mencapai hasil yang ditentukan, (4) Siswa harus melakukan evaluasi, (5) Siswa menghasilkan sebuah produk yang dihasilkannya.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran project based learning sebagai berikut : (1) Dimulai dengan sebuah pertanyaan, (2) Merancang sebuah perencanaan, (3) Menyusun jadwal aktivitas, (4) Mengawasi proses pengerjaan proyek, (5) Memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan, (6) Melakukan evaluasi.

Selanjutnya memiliki karakteristik sebagai berikut : Teori pertama dikemukakan oleh Utami, Firosalia, dan Indri (2018, hlm. 541-552) yang mengatakan bahwa karakteristik model Project Based Learning (PjBL) yaitu : (1) Pengajar hanya menjadi fasilitator serta mengevaluasi produk hasil kerja, (2) Memakai proyek menjadi media pembelajaran, (3) Menggunakan problem yang ada pada kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai langkah awal pembelajaran, (4) Menekankan pembelajaran kontekstual, (5) Membentuk suatu produk sederhana menjadi hasil pembelajaran proyek. Teori kedua dikemukakan oleh Wulandari dan Misbahul (2018, hlm.793-797) yang menyatakan bahwa karakteristik model Project Based Learning (PjBL) yaitu : (1) Memuat tugas-tugas kompleks sesuai pertanyaan serta permasalahan yang diberikan oleh pengajar, (2) Menuntut siswa untuk merancang proyek, memecahkan masalah, membuat keputusan dan melakukan investigasi, (3) Menuntut siswa untuk bekerja dan belajar secara mandiri, (4) Melibatkan peserta didik pada aktivitas pemecahan persoalan, (5) Pada akhir pembelajaran, siswa diharuskan menampilkan sebuah produk menjadi hasil dari pembelajaran proyek. Teori ketiga dikemukakan oleh Natty, Firosalia, dan Indri (2019, hlm. 1082-2092) yang menyatakan bahwa karakteristik model Project Based Learning (PjBL) yaitu : (1) Peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, (2) Diberikan suatu proyek yang berkaitan menggunakan materi, (3) Siswa diminta untuk memecahkan suatu kasus perkara secara mandiri, (4) Membentuk suatu proyek atau aktivitas berdasarkan permasalahan, (5) Peserta didik dilatih untuk bekerja secara individu atau kelompok untuk menghasilkan suatu produk.

Berdasarkan pemaparan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) ini merupakan suatu model pembelajaran yang didasari oleh adanya proyek yang dilakukan siswa guna untuk memperdalam pengetahuan yang dimiliki siswa dan model pembelajaran ini model yang dapat memecahkan masalah, model pembelajaran yang aktif dan dapat meningkatkan keterampilan siswa.

B. Keterampilan Menulis Permulaan Siswa

Menulis adalah cara mengekspresikan atau berkomunikasi dalam bentuk cetak, yang melibatkan interaksi faktor-faktor kognitif dan fisik, membutuhkan koneksi dan membangun makna (Bromley, dalam Mackenzi et al., 2013). Dalam konteks pembelajaran, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mourssi (2013) bahwa menulis adalah kegiatan kognitif yang kompleks di mana siswa dituntut untuk memperhatikan konten, struktur kalimat, kosa kata, tanda baca, ejaan, dan pembentukan huruf secara bersamaan.

Selain itu, menulis sebagai elemen kunci keaksaraan juga dianggap sebagai salah satu indikator kunci untuk keberhasilan pekerjaan orang dewasa (Oliver, dalam Daffern et al., 2017). Menulis permulaan adalah kegiatan atau kemampuan menggambar atau melukis lambang bunyi bahasa ke dalam lambang-lambang tulis sesuai dengan konvensi sistem tanda yang digunakan oleh suatu masyarakat pemakai bahasa. Pengenalan bunyi ini kepada siswa biasanya dilakukan secara serempak dan simultan dalam satu paket, yang biasa disebut paket MMP (membaca, menulis-permulaan). Mulyati (2015) menyatakan bahwa pembelajaran MMP

diberikan di kelas 1-2 sekolah dasar. Senada dengan yang diungkapkan oleh Nuryamah, dkk (2016) bahwa menulis permulaan adalah dasar pengajaran pertama kali diajarkan guru kepada anak kelas satu dan dua atau yang berada pada kelas rendah. Secara praktis, Mackenzie (2014) mengidentifikasi tahapan dalam mengembangkan kompetensi menulis permulaan siswa yaitu, membentuk huruf yang mirip, menulis huruf yang dapat dikenali, mengelompokkan huruf menjadi suara, mencetak kata dan mencetak kalimat yang dapat dikenali dengan tanda baca yang tepat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) ini merupakan suatu model pembelajaran yang didasari oleh adanya proyek yang dilakukan siswa guna untuk memperdalam pengetahuan yang dimiliki siswa dan model pembelajaran ini model yang dapat memecahkan masalah, model pembelajaran yang aktif dan dapat meningkatkan keterampilan siswa. Sedangkan keterampilan menulis permulaan ini merupakan kegiatan atau kemampuan menggambar atau melukis lambang bunyi bahasa ke dalam lambang-lambang tulis sesuai dengan konvensi sistem tanda yang digunakan oleh suatu masyarakat pemakai bahasa. Dan dalam penyusunan keterampilan menulis permulaan ini didasarkan pada MMP (membaca, menulis-permulaan).

5. Referensi

- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu*. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan Dasar*
- Daffern, T., Mackenzie, N. M., & Hemmings, B. (2017). *Predictors of writing success: How important are spelling, grammar and punctuation?* *Australian Journal of Education* <https://doi.org/10.1177/0004944116685319>
- Gede, L., Erayani, N., & Jampel, I. N. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains dan Kemampuan Metakognitif Siswa melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif*
- James, P. A., Oparil, S., Carter, B. L., Cushman, W. C., Dennison-Himmelfarb, C., Handler, J., ... & Ortiz, E. (2014). 2014 evidence-based guideline for the management of high blood pressure in adults: report from the panel members appointed to the Eighth Joint National Committee (JNC 8). *Jama*, 311(5), 507-520.
- Lutfi, Ismail, & Asmawati Azis, A. (2018). *Pengaruh Project Based Learning Terintegrasi Stem Pengaruh Project Based Learning Terintegrasi Stem Terhadap Literasi Sains, Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik*. *Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*
- Mulyati, Y & Cahyani, I. (2015). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Mourssi, A. (2013). Theoretical and practical linguistic shifting from product/guided writing to process writing and recently to the innovated writing process approach in teaching writing for second/foreign language learners. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(5), 731.

- Nahdi, D. S., Sudirno, D., Jatisunda, M. G., Cahyaningsih, U., Rasyid, A., Aripin, I., ... & Mulyani, H. S. (2021). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Melalui Publikasi Karya Ilmiah Pada Jurnal Elektronik. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 641-646.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Daffern, H., Camlin, D. A., Egermann, H., Gully, A. J., Kearney, G., Neale, C., & Rees-Jones, J. (2019). Exploring the potential of virtual reality technology to investigate the health and well being benefits of group singing. *International journal of performance arts and digital media*, 15(1), 1-22.
- Parameswari, K. I., Bagus, I., & Gunayasa, K. (2022). *Analisis Kaidah Kebahasaan Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 1 Sandik Tahun Pelajaran 2020 / 2021*
- Parwasih, N. W. S., & Warouw, Z. W. M. (2020). *SCIENING: Science Learning Journal*. Science Learning Journal
- Rasyid, A., Rinto, R., & Susanti, M. (2023). Project-Based Learning through the STEM Approach in Elementary Schools: How to Improve Problem-Solving Ability. *Journal of Education For Sustainable Innovation*, 1(1), 1-8.
- Saavedra, A. R., & Opfer, V. D. (2012). *Learning 21st- century skills requires 21st-century teaching*. Phi Delta Kappan
- Sugiyono,(2013) *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Utami, N. B., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Application Of Problem Based Learning Learning Models To Improve Mathematical Learning Results And Critical Students. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 8(1).